

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan masalah bagi setiap orang, karena melalui belajar pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku dan semua perbuatan manusia dapat terbentuk, disesuaikan dan dikembangkan. Berdasarkan pandangan para ahli yang menyimpulkan pengertian belajar dengan melibatkan tiga hal pokok yaitu: adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya.

Program Paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (Anwar Arifin, 2003 : 45). Secara sederhana Program Paket B mengandung makna sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajar di luar sekolah bagi mereka yang tidak memiliki waktu untuk belajar pada pagi hari atau karena mereka telah *Drop Out* dari sekolah umum formal ketika berada di bangku pendidikan SMP.

Dengan adanya kesetaraan antara program paket B dengan pendidikan SMP, maka sudah barang tentu segala bentuk kegiatan pembelajarannya selalu sama dan

tidak ada perbedaan yang signifikan, akan tetapi bagaimana warga belajar lebih bersemangat dan termotivasi menerima materi pembelajaran.

Motivasi belajar warga belajar merupakan keadaan pada diri warga belajar yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dengan adanya kondisi seperti ini berarti akan menggiatkan perbuatan atau tingkah laku warga belajar untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, yaitu memiliki perubahan sikap, keterampilan dan prestasi hasil belajar yang memadai.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong optimalnya motivasi belajar warga belajar adalah adanya pengelolaan pembelajaran yang dirancang oleh tutor, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar. Motivasi belajar warga belajar merupakan suatu modal dasar dalam menjalankan atau melaksanakan tugas belajar dan sekaligus sebagai faktor utama guna menuju keberhasilan dalam mencapai hasil prestasi yang baik. Hal ini senada dengan pandangan (Jamaludin2002:43) bahwa, “Belajar yang giat sangat diperlukan adanya motivasi, karena motivasi merupakan kondisi yang sangat esensial bagi warga belajar untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi warga belajar.”

Karakteristik dari adanya motivasi belajar warga belajar adalah adanya keterlibatan intelektual, emosional warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, serta melakukan asimilasi dan akomodasi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memiliki ilmu pengetahuan, perbuatan, dan pengalaman. Selain itu para warga belajar memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh tutor, sehingga materi yang dipelajarinya dapat dipahami dengan baik.

Realitas dari adanya motivasi warga belajar dalam belajar adalah para warga belajar memiliki sifat keterbukaan atas berbagai pengalaman baru yang berkaitan dengan belajar, mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu warga belajar akan mempunyai kemauan, mandiri, ketekunan dalam berfikir dan terutama dalam merespon berbagai kegiatan pembelajaran.

Usaha dalam rangka membangkitkan motivasi belajar warga belajar dapat dilakukan, berbagai cara antara lain dapat dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang bersifat kontekstual. (Depdikbud, 2004 : 17) menegaskan bahwa pada prinsipnya ada enam unsur kunci CTL seperti berikut : (1) Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi warga belajar bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari, dan pembelajaran dipersepsi dengan hidup warga belajar, (2) Penerapan pengetahuan yaitu kemampuan untuk melihat bagaimana, dan apa yang dipelajari, diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang, (3) Berpikir tingkat lebih tinggi, yakni warga belajar dilatih untuk menggunakan berpikir kritis dan kreatif

dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu. (4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga konten pengajaran berhubungan dengan suatu rentang. (5) Responsive terhadap budaya, yaitu tutor harus memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan warga belajar, sesama rekan tutordan masyarakat tempat mereka mendidik. (6) Penilaian otentik artinya penggunaan berbagai macam strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari warga belajar.

Kemandirian belajar bagi warga belajar sangat penting artinya bagi peningkatan hasil belajar. Warga belajar yang mandiri dalam aktivitas belajar menuntut dirinya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berpikir dan berbuat secara kreatif, bebas, terbuka, bertanggung jawab dan mempelajari hal-hal yang bermakna dalam memenuhi kebutuhan belajar. Selain itu, warga belajar yang belajar mandiri dapat melibatkan diri secara penuh, untuk mencari sumber belajar, sehingga diharapkan akan tumbuh kemampuan yang memadai sebagai hasil aktivitas belajar yang pada gilirannya menunjukkan prestasi warga belajar berada pada tataran maksimal.

Sesuai hasil pengamatan dipadukan dengan kondisi nyata pada program paket B di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto sering kali tutor yang lebih aktif, sedangkan warga belajar tidak diberi kesempatan untuk aktif. Hal ini tercermin

pada saat proses pembelajaran ada sebagian wargabelajar yang sering meninggalkan ruang kelas serta kurang memperhatikan dengan baik penjelasan materi.

Di sisi lain dalam mengelola pembelajaran kontekstual belum secara proporsional memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan warga belajar dalam belajar. Hal ini tampak seperti setiap tanggapan yang diajukan oleh warga belajar atas pertanyaan tutor kurang diberikan penguatan, berupa pujian dan sejenisnya. Padahal mengelola pembelajaran kontekstual yang baik, juga sangat ditentukan efektifnya proses interaksi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada sebagian tutor yang kurang mampu menciptakan suasana kehangatan, keramahan, dan terkesan kurang akrab dengan warga belajar.

Di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo sebagai lokasi penelitian, terdapat dua kelompok belajar Paket B setara SMP/MTs, ditinjau dari fungsi kelembagaan kedua POKJAR tersebut memiliki peran yang sangat berarti bagi strategis pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya dari aspek ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan pada keempat POKJAR tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memadai fasilitas dan sarana penunjang lainnya. Demikian pula jumlah pendidik bila diamati dari segi kuantitasnya memiliki rasio yang cukup seimbang dengan jumlah warga belajar, namun dari segi motivasi belajar para warga belajar berdasarkan pengamatan awal belum cukup optimal.

Kelompok belajar Paket B Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto sebagai lokasi penelitian telah melakukan pengamatan awal dan menemukan adanya beberapa faktor penting yang terkait dengan motivasi belajar para warga belajar, antara lain : pertama, kehadiran warga belajar dalam mengikuti program pendidikan tidak mencapai 100 %. Kedua, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa individu warga belajar yang kurang antusias mengikuti pelajaran, namun lebih tertarik pada aktivitas lain bersama temannya. Akan tetapi hal tersebut masih harus diketahui lebih mendasar implikasinya terhadap upaya peningkatan motivasi belajar warga belajar paket B di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul, “Deskripsi Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Program Paket B di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mencermati uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Apakah warga belajar termotivasi mengikuti pembelajaran ? (2) Apakah tutor telah menunjukkan peran yang memadai dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar ?

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana deskripsi peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket Bmelalui pendekatan pembelajaran kontekstual di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket Bmelalui pendekatan kontekstual di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis
  1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis serta bahan perbandingan, terutama yang ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut serta lebih dalam lagi permasalahan ini
  2. Bagi peserta warga belajar manfaat penelitian ini sebagai bahan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang akibat dari peserta warga belajar yang putus sekolah.
- b. Secara praktis
  1. Bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta melatih penulis dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan guna dikaji secara mendalam masalah ini ditinjau dari aspek permasalahan yang relevan.
3. Bagi pemerintah hasil penelitian sebagai masukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mencegah dan memperbaiki program pendidikan sehingga jumlah peserta warga belajar yang putus sekolah pada masa yang akan menurun.